

**PENGARUH MUTU AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

WAHYUNINGSI

NIM: 2015310082

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

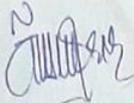
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

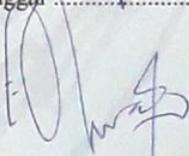
Nama : Wahyuningsi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Januari 1996
N.I.M : 2015310082
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Mutu Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan,
dan Penghindaran Pajak terhadap Ketepatan Waktu
Penyampaian Laporan Keuangan

Disetujui, dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 23 September 2019

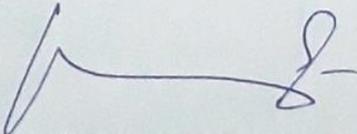

(Erida Herlina, SE., M. Si)

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 20 September 2019


(Dewi Murdiawati, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 23 September 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M. Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH MUTU AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

By:

Wahyuningsi

Stie Perbanas Surabaya

Email: Wahyuningsi881@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the timeliness of the submission of financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors tested in this study are auditor quality, audit opinion, company size, and tax avoidance. The sample in this study used 84 mining companies that were consistently listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period that were taken using the purposive sampling method. These factors are then tested using descriptive statistical analysis, the classic assumption test, and the logistic regression analysis test. The results of the study identified that auditor quality, audit opinion, company size, and tax avoidance had no effect on the timely delivery of financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Timeliness, Auditor Quality, Audit Opinion, Company Size, and Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu dari beberapa media yang berguna bagi perusahaan memberikan informasi serta pengukuran ekonomi sumber daya, dan kinerja dalam perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal seperti investor, pihak manajemen perusahaan, kreditor serta pengguna laporan keuangan yang lainnya. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga sangat bermanfaat bagi para pemakai informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan sangat diperlukan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan pertimbangan untuk memberikan kredit bagi perusahaan. Dalam proses suatu pengambilan keputusan, pengguna laporan keuangan akan bersikap hati-hati, dimana akan

bermanfaat bagi perusahaan mendapatkan predikat baik yang akan menimbulkan rasa kepercayaan publik kepada perusahaan bahwa informasi yang telah diberikan perusahaan merupakan informasi yang baik, dan dapat dipercaya.

Adapun peraturan akan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan dikeluarkan Undang-undang Nomor: KEP-431/BL/2012 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Badan Jasa Keuangan (OJK) meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh emiten atau perusahaan publik. Hal ini memperingatkan kepada seluruh emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan

tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan peraturan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan masih ada perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pada fenomena tahun 2014, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan sanksi kepada sejumlah emiten dikarenakan terlambat menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir 31 Maret 2014. Jika emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Bila pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 emiten belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan diberikan kepada emiten tersebut. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta, dan jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih terlambat, maka BEI akan mengenakan peringatan tertulis III ditambah dengan sanksi denda Rp 150 juta. Adapun nama-nama emiten yang mendapat sanksi peringatan tertulis I adalah perusahaan tercatat group I, perusahaan tercatat group II, dan perusahaan tercatat non group. Ketentuan pembagian group perusahaan diatas merupakan daftar perusahaan dengan nilai manfaat tertinggi hingga yang terendah.

Pada fenomena tahun 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 29 Juni 2015, melakukan penghentian perdagangan saham terhadap enam perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014, dan belum melakukan pembayaran denda keterlambatan.

Pada fenomena tahun 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan sanksi kepada 20 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir 30 Juni 2016. Pada peringatan I tercatat dua perusahaan

terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. Pada peringatan II tercatat 18 perusahaan dengan dikenakan denda sebesar Rp 50 juta yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit oleh akuntan publik sesuai batas waktu yang ditentukan.

Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan suspensi saham atau tindakan penghentian sementara perdagangan saham kepada 16 perusahaan. Pada 31 Juli 2017 BEI suspensi dua emiten. Selain itu, BEI juga memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 14 emiten. Bursa Efek Indonesia (BEI) suspensi 16 emiten itu lantaran hingga 29 Juli 2017 terlambat menyampaikan laporan keuangan antar waktu (interim) per 31 Maret 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas menyampaikan laporan keuangan. Mengacu pada kewajiban penyampaian laporan keuangan interim, dan merujuk pada ketentuan II.6.3, Peraturan Nomor: I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III, dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pada ketentuan II.6.4, Peraturan Nomor: I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi saham emiten apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lamanya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan, dan perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan II.6.2, dan II.6.3, Peraturan Pencatatan Nomor: I-H tentang sanksi.

Pada tahun 2018, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat masih ada 36 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan semester I-2018 seperti

pada lampiran 8. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan peringatan kepada 36 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahun untuk tahun 2018. Adapun ketentuan batas akhir penyampaian laporan keuangan tengah tahunan yang berakhir pada 30 Juni 2018, tidak diaudit, dan tidak ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik jatuh pada tanggal 31 Juli 2018. BEI menyampaikan total perusahaan tercatat ada sebanyak 667 perusahaan. Sebanyak 632 perusahaan tercatat yang wajib menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan. Kemudian tercatat yang berbeda tahun buku yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan, yaitu tahun buku Januari, dan Juni. Selanjutnya sebanyak 33 efek, dan perusahaan tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan tengah tahun, 519 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan tengah tahun yang tertulis dalam keterangan resmi BEI, 113 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Terdapat 36 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan, dan sudah dikenakan peringatan tertulis I. Ada 44 perusahaan lainnya akan menyampaikan laporan keuangan tengah tahun yang telah ditelaah terbatas oleh akuntan publik, sedangkan 33 perusahaan lainnya akan menyampaikan laporan tengah tahun yang diaudit oleh akuntan publik. Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan, dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan serta efek denda yang dikenakan kepada emiten tidak menimbulkan efek jera. Hal ini terlihat dari kenaikan jumlah perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara pihak lain (agen), dan pemilik perusahaan atau manajer (prinsipal) yang telah terikat

dalam kontrak. Teori ini menimbulkan pihak prinsipal melakukan evaluasi terhadap informasi, dan memberikan mandat atau wewenang kepada pihak lain, yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *prinsipal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan dari Jensen & Meckling (1976).

Dalam penelitian Luluk, Afifudin, & Junaidi (2018), menyatakan bahwa kualitas atau mutu auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hedy & Sodikin (2015), menyatakan bahwa bahwa variabel reputasi KAP atau mutu auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Novatiani & Nadia (2016), menyatakan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hefi & Diah (2018), menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Dedik & Bambang (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hefi & Diah (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ivan & Dwi (2014), menyatakan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, maka semakin lama perusahaan melakukan penyampaian laporan keuangannya, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega,

Moh., & Veni (2017), menyatakan variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI, DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam penelitian ini teori keagenan (*agency theory*) digunakan untuk menjadi dasar yang digunakan pada penelitian. Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan antara pihak lain (agen), dan pemilik perusahaan atau manajer (prinsipal) yang telah terikat dalam kontrak. Teori ini menimbulkan pihak prinsipal melakukan evaluasi terhadap informasi, dan memberikan mandat atau wewenang kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *prinsipal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan, sedangkan Suwardjono (2005), menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara prinsipal (*principal*), dan agen (*agent*) yang didalamnya agen bertindak atas nama, dan untuk kepentingan prinsipal, dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu.

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)

McGee (2007), menjelaskan bahwa ketepatan waktu itu adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan, dan tanggal saat informasi keuangan diumumkan berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan, sedangkan menurut Suwardjono (2013) ketepatan waktu (*timeliness*) adalah ketersediaan informasi bagi para pembuat keputusan pada saat informasi dibutuhkan sebelum informasi

tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan.

Mutu Auditor (X₁)

Mutu auditor dapat diartikan bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) hasil audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas atau bermutu, jika memenuhi kepatuhan atau standar pengauditan. Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang bekerjasama dengan *The Big Four*, yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Cooper* (PwC), bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tahun 1990. Saat itu PwC masih bernama *Price Waterhouse*, sedangkan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan masih bernama KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, serta KAP Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG *Advisory* Indonesia, serta KPMG *Siddharta Advisory*.
3. KAP *Ernest, and Young* (E&Y), bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjadja, KAP Purwantono, Suherman, dan Surja, serta KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans, Tuanakotta & Mustofa, Osman Bing Satrio & Eny, *Deloitte Touche Solutions*, PT. *Deloitte* konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, serta PT. *Deloitte Consultin*.

Opini Audit (X₂)

Al. Haryono J (2014), menyatakan bahwa Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP) merupakan organisasi profesi yang bertugas menyusun standar, dan aturan yang wajib dilaksanakan oleh para anggota, dan praktisi lainnya. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ada 5 tipe opini audit antara lain, yaitu:

- a) Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b) Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)
- c) Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d) Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- e) Opini tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Ukuran Perusahaan (X₃)

Dalam UU No. 20 tahun 2008 pasal 1 mengklasifikasikan ukuran perusahaan 4 kategori, yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan, dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih tahunan lebih dari usaha menengah seperti usaha nasional milik negara atau swasta patungan, dan usaha asing kegiatan ekonomi di Indonesia, sedangkan jika ukuran perusahaan dilihat dari nilai kekayaan bersih, dan hasil penjualan berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 pasal.

Penghindaran Pajak (X₄)

Erly Suandy (2016), manajemen pajak merupakan upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Dalam proses perumusan penghindaran pajak sampai dengan penyelesaiannya membutuhkan waktu yang tidak singkat yang mana perusahaan akan membuat pengurangan manajemen laba, maka hal tersebut akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dalam penelitian Mega, Moh., & Veni (2017).

Pengaruh Mutu Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Adapun hubungan teori keagenan dengan variabel mutu auditor yaitu agen sebagai pihak yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih KAP yang berkualitas untuk menilai keuangan pada suatu perusahaan yang dapat lebih efektif dalam audit laporan keuangannya. Akan tetapi hasil dari penelitian Hedy & Sodikin (2015),

menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditentukan oleh baik atau tidaknya reputasi yang dimiliki auditor dalam memberikan kualitas pengauditannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Mutu Auditor berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Adapun hubungan teori keagenan dengan variabel opini audit yaitu agen sebagai pihak yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal, maka akan bertindak untuk mengelola dengan memaksimalkan hasil laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan diaudit oleh pihak auditor. Hal tersebut dilakukan pihak manajemen perusahaan agar mendapatkan hasil audit yang baik. Semakin baik opini auditor dengan pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka semakin besar kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Adapun hubungan teori keagenan dengan variabel ukuran perusahaan yaitu agen sebagai pihak yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal, maka akan menggunakan total aset perusahaan yang besar, staf akuntansi lebih banyak, sistem komputer perusahaan yang canggih, serta sistem internet yang kuat agar dapat

menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun menurut hasil penelitian dari Hefi & Diah (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memberikan kepastian bahwa perusahaan akan melakukan penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu. Pada dasarnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan akan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar tanggungjawab perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Bapepam-LK yang sekarang telah diubah menjadi peraturan Undang-undang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan seberapa besar tanggungjawab perusahaan dalam memberikan informasinya kepada pihak yang berkepentingan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

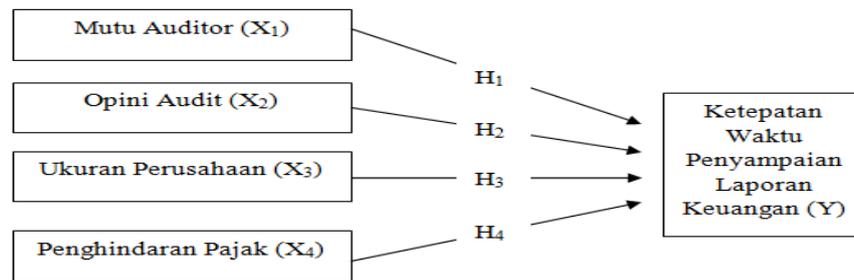
H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Adapun hubungan teori keagenan dengan variabel penghindaran pajak yaitu manajemen perusahaan (agen) sebagai pihak yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal, maka akan merumuskan strategi pajak serta melakukan manajemen laba yang dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan karena proses manajemen laba memerlukan waktu yang tidak singkat. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Penghindaran Pajak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian ini telah menggunakan metode data sekunder yang diperoleh dari perusahaan pertambangan yang telah tercatat pada BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan sumber data yang diperoleh peneliti, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan beberapa sumber data kedua setelah sumber data primer dimana peneliti mendapatkan sumber data tersebut secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat pada website www.idx.co.id.

Batasan Penelitian

Peneliti membatasi sampel yang digunakan peneliti dibatasi sebanyak 84 perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Adapun kriteria dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data informasi perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Data informasi perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah.
3. Data informasi perusahaan pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 serta tahun 2018.
4. Data informasi perusahaan pertambangan yang dipilih memiliki variabel dependen maupun variabel independen yang sama dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen: Mutu Auditor (X_1), Opini Audit (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Penghindaran Pajak (X_4).
2. Variabel dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Undang-undang Nomor: KEP-431/BL/2012 mengenai laporan

tahunan emiten atau perusahaan publik. Badan Otoritas Jasa Keuangan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh emiten atau perusahaan publik yaitu memperingatkan kepada para emiten atau perusahaan publik agar menyampaikan laporan keuangannya paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan variabel dummy dimana apabila perusahaan tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, maka akan diberi angka 0 sementara jika perusahaan tepat waktu mengumumkan laporan keuangan tahunannya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir maka diberi angka 1.

Mutu Auditor

Mutu auditor dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Mutu auditor dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi yang baik. Variabel mutu auditor diukur menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang menggunakan jasa KAP yang KAP *Big Four* dinilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *Big Four* dinilai 0 dalam Dedik & Bambang (2017).

Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Opini audit merupakan pernyataan kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor pada perusahaan. Variabel opini audit diukur dengan variabel dummy dimana perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dinilai 1, sedangkan perusahaan yang mendapat pernyataan dari auditor

selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dinilai 0 dalam Hefi & Diah (2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikatakan besar jika semakin besar jumlah total aset perusahaan. Skala pengukuran ukuran perusahaan menggunakan skala rasio. Pada variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus $Ln \text{ total asset}$ dalam Luluk, Afifudin, & Junaidi (2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \ln \text{ Total Aset}$$

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya dalam meminimalkan pajak yang harus dibayar kepada negara. Skala pengukuran penghindaran pajak menggunakan variabel dummy. Variabel Penghindaran Pajak diukur menggunakan *Cash ETR (Effective Tax Rate)* dalam Mega, Moh., & Veni (2017). Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Keterangan: $CETR < 25\% = 1$

$CETR > 25\% = 0$

Populasi Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti adalah populasi dari perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI tahun 2014-2018, sedangkan sampel yang digunakan peneliti sebanyak 84 perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Jogiyanto (2007), menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria yang diperlukan atau diinginkan berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data informasi perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Data informasi perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah.
3. Data informasi perusahaan pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 serta tahun 2018.
4. Data informasi perusahaan pertambangan yang dipilih memiliki variabel dependen maupun variabel independen yang sama dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Indriantoro & Supomo (2002), menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif yaitu proses transformasi data dalam penelitian yang dibuat dalam bentuk tabulasi yang mudah dipahami, dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*means*), standar deviasi, *variance*, nilai maximum, nilai minimal, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) dalam Imam Ghozali (2016). Metode dalam penelitian ini dilakukan

dengan bantuan program aplikasi SPSS 23. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan dapat diketahui nilai maximum, nilai minimal, nilai rata-rata (*means*), dan standar deviasi, sedangkan untuk variabel mutu auditor, opini audit, dan penghindaran pajak tidak karena variabel tersebut menggunakan variabel dummy.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Multikolinieritas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Normalitas
4. Uji Autokorelasi

Uji Hipotesis

Analisis regresi logistik adalah analisis yang berguna untuk menguji apakah variabel mutu auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah berskala dummy. Imam Ghozali (2016), mengungkapkan bahwa analisis regresi logistik memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit*)
- b) Penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*)
- c) Menguji koefisien regresi

ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif data Ukuran Perusahaan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (Ln)	84	25,5745	31,1368	28,114639	1,4468619
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas, maka didapatkan informasi bahwa nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan (Ukuran Perusahaan (Ln)) adalah 25,5745, artinya bahwa ukuran perusahaan dengan total aset terendah adalah sebesar 25,5745. Nilai tersebut dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) pada tahun 2018 dengan nilai total aset sebesar Rp 127.894.510.000, sedangkan nilai maximum dari variabel ukuran perusahaan (Ukuran Perusahaan (Ln)) sebesar 31,1368, artinya bahwa ukuran perusahaan dengan total aset tertinggi adalah 31,1368. Nilai tersebut dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2018 dengan nilai total aset sebesar Rp 33.306.390.807.000. Nilai rata-rata (*means*) sebesar 28,114639, artinya bahwa perusahaan sampel penelitian mempunyai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,114639, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,4468619, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,4468619. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*means*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga disimpulkan bahwa hasil tersebut cukup baik. Hal itu dikarenakan nilai standar deviasi adalah suatu pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal, dan tidak menyebabkan bias.

Dalam penelitian ini, gambaran umum sampel dari variabel independen meliputi mutu auditor, opini audit, dan penghindaran pajak dapat dilihat pada *frequency table* berikut:

Tabel 2
Analisis Statistik data Mutu Auditor

		Mutu Auditor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	59	70,2	70,2	70,2
	1	25	29,8	29,8	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas, perusahaan pertambangan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 1, sedangkan perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 0. Berdasarkan tabel frekuensi diatas, maka dapat dilihat ada 59 observasi (70,2%) perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan jasa dari KAP *Big Four*, sedangkan jumlah observasi perusahaan pertambangan yang menggunakan jasa dari KAP *Big Four* sebanyak 25 observasi (29,8%).

Tabel 3
Analisis Statistik data Opini Audit

		Opini Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	2,4	2,4	2,4
	1	82	97,6	97,6	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas, perusahaan pertambangan yang mendapatkan opini audit bahwa laporan perusahaannya wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1, sedangkan perusahaan pertambangan yang mendapatkan opini audit bahwa laporan perusahaannya selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0. Berdasarkan tabel frekuensi diatas, maka dapat dilihat ada 2 observasi (2,4%) perusahaan pertambangan yang mendapatkan opini audit bahwa laporan perusahaannya selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan jumlah observasi perusahaan pertambangan yang mendapatkan opini audit bahwa laporan perusahaannya wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sebanyak 82 observasi (97,6%).

Tabel 4
Analisis Statistik data Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	37	44,0	44,0
	1	47	56,0	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Dari tabel diatas, perusahaan pertambangan yang mendapatkan nilai *Cash ETR* kurang dari 25% yang berarti bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak diberi kode 1, sedangkan perusahaan pertambangan yang mendapatkan nilai *Cash ETR* lebih dari 25% yang berarti bahwa perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak diberi kode 0. Berdasarkan tabel frekuensi diatas, maka dapat dilihat ada 37 observasi (44,0%) perusahaan pertambangan yang tidak melakukan penghindaran pajak, sedangkan jumlah observasi perusahaan pertambangan yang melakukan

penghindaran pajak sebanyak 47 observasi (56,0%).

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Gambar 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,771	,769		1,003	,319
Mutu Auditor	,106	,085	,188	1,240	,219
Opini Audit	-,079	,189	-,047	-,417	,678
Ukuran Perusahaan (Ln)	,006	,028	,031	,201	,841
Penghindaran Pajak	,081	,058	,157	1,389	,169

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

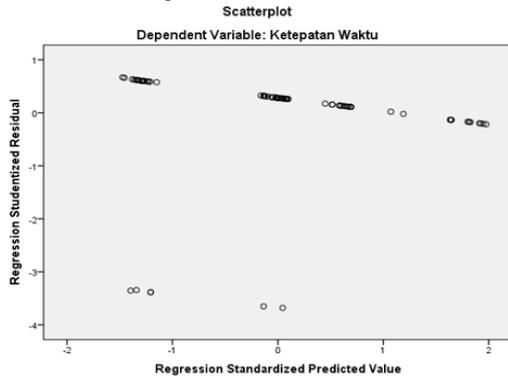
95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-,759	2,301					
-,064	,276	,181	,138	,135	,517	1,935
-,454	,297	-,043	-,047	-,045	,954	1,048
-,050	,061	,117	,023	,022	,492	2,034
-,035	,198	,126	,154	,152	,937	1,068

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Pada gambar diatas, dapat dilihat hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, sedangkan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

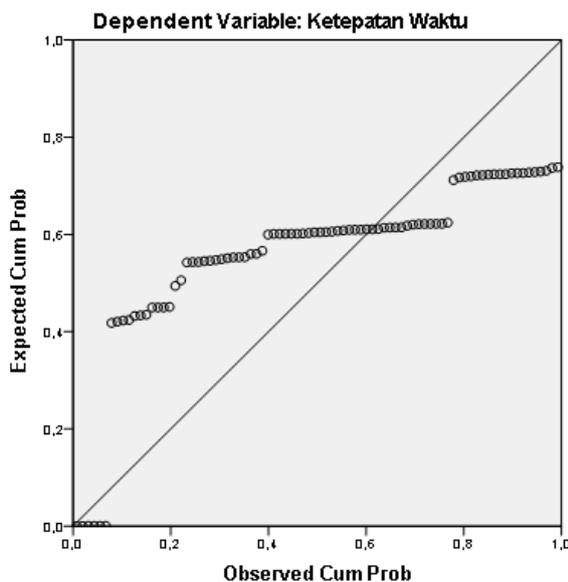


Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Pada gambar diatas, dapat dilihat hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas, dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Pada gambar diatas, dapat dilihat hasil dari uji grafik *normal probability* menggambarkan bahwa uji data berupa gambar titik-titik yang menyebar jauh dari gambar garis diagonal, dan penyebarannya tidak mengikuti arah gambar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada penelitian ini tidak menunjukkan pola distribusi normal atau hasilnya tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 5
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Ukuran Perusahaan (Ln)
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28,114639
	Std. Deviation	1,4468619
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,068
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Pada gambar diatas, dapat dilihat hasil dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* (*1-Sample K-S*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,080. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai diatas 0,05 yang artinya data residual terdistribusi normal.

Gambar 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,244 ^a	,059	,012	,258	,059

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Opini Audit, Mutu Auditor, Ukuran Perusahan
b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1,248	4	79	,298	2,014

sahaan (Ln)

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Dari gambar 4.10 dapat dilihat hasil dari uji Durbin-Watson diketahui bahwa nilai DW atau d adalah 2,014 dengan $k=4$, n atau $t-1=83$, $dl=1,5440$, dan $du=1,7454$, maka dapat disimpulkan nilai $du < d < 4-du$ yaitu $1,7454 < 2,014 < 4-1,745$ berarti bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi antar residual.

Pengujian Hipotesis

- a) Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit*)

Gambar 7
Uji Homser and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,856	8	,773

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan gambar diatas, ditunjukkan bahwa besarnya nilai dari uji *Homser and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 4,856 dengan nilai signifikansi $0,773 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisa selanjutnya, karena model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

- b) Penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Gambar 8
Uji Overall Model Fit

(*Block 0: Beginning Block*)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	48,391	1,714
	2	43,525	2,342
	3	43,232	2,545
	4	43,230	2,565
	5	43,230	2,565

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 43,230
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

(*Block 1: Method = Enter*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,465 ^a	,077	,192

- a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai pada *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) sebesar 48,391, sedangkan nilai *2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number=1*) sebesar 36,465. Hasil penurunan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik atau dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c) Menguji koefisien regresi

Gambar 9
Uji Koefisien regresi logistik

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Mutu Auditor(1)	19,280	7877,377	,000	1	,998	236196670,7	,000	.
Opini Audit(1)	-18,409	28415,603	,000	1	,999	,000	,000	.
Ukuran Perusahaan Ln	-,019	,492	,001	1	,969	,981	,374	2,573
Penghindaran Pajak(1)	1,215	,913	1,770	1	,183	3,370	,563	20,185
Constant	20,486	28415,606	,000	1	,999	788902557,7		

a. Variable(s) entered on step 1: Mutu Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Ln, Penghindaran Pajak.

Sumber: data perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 telah diolah dengan SPSS 23

Pada gambar diatas, diperoleh persamaan regresi logistik tersebut sebagai berikut:

$$Y = 20,486 + 19,280X_1 - 18,409X_2 - 0,019X_3 + 1,215X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 20,486
Jika variabel mutu auditor (X_1), opini audit (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan penghindaran pajak (X_4) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y), maka Y sebesar 20,486.
- 2) Koefisien mutu auditor = 19,280
Jika variabel mutu auditor mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel opini audit, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menambah sebesar 19,280.
- 3) Koefisien opini audit = -18,409
Jika variabel opini audit mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel mutu auditor, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak konstan, maka ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan akan menurun sebesar -18,409.

4) Koefisien ukuran perusahaan = -0,019

Jika variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel mutu auditor, opini audit, dan penghindaran pajak konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurun sebesar -0,019.

5) Koefisien penghindaran pajak = 1,215

Jika variabel penghindaran pajak mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sementara variabel mutu auditor, opini audit, dan ukuran perusahaan konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menambah sebesar 1,215.

Berdasarkan gambar diatas, juga dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikan uji koefisien regresi variabel mutu auditor sebesar 0,998 yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak, sehingga "Mutu Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan".
- 2) Nilai signifikan uji koefisien regresi variabel opini audit sebesar

- 0,999 yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak, sehingga “Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.
- 3) Nilai signifikan uji koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,969 yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak, sehingga “Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.
 - 4) Nilai signifikan uji koefisien regresi variabel penghindaran pajak sebesar 0,183 yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak, sehingga “Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Mutu Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Mutu auditor merupakan kegiatan memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum telah diterapkan pada setiap proses auditing suatu laporan keuangan perusahaan. Mutu auditor akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan KAP yang lebih besar, anggota auditor yang kompeten, serta anggota auditor yang telah mengikuti banyak pelatihan akan menghasilkan kualitas atau mutu audit yang lebih baik. Hal tersebut merupakan berita baik untuk perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan publik, sehingga pihak manajemen perusahaan akan segera melakukan penyampaian laporan keuangan dalam Dedik & Bambang (2017).

Menurut hasil uji signifikansi pada variabel mutu auditor menunjukkan nilai signifikansi mutu auditor sebesar 0,998.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,998 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel mutu auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, menerima H_0 atau H_1 ditolak, sehingga “Mutu Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

Berdasarkan fenomena diatas, disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* atau tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* tidak mempunyai pengaruh terhadap banyaknya perusahaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran hasil audit laporan keuangan perusahaan. Opini audit akan memberikan pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan yang memperoleh pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang berarti bahwa hasil audit laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), maka pihak perusahaan akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dalam Dedik & Bambang (2017).

Menurut hasil uji signifikansi pada variabel opini audit menunjukkan nilai signifikansi opini audit sebesar 0,999. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,999 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, menerima H_0 atau H_1 ditolak, sehingga “Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

Berdasarkan fenomena diatas, disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian atau mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian tidak mempunyai pengaruh terhadap banyaknya perusahaan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Novatiani & Nadia (2016), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan penilaian besarnya ukuran perusahaan meliputi total aset perusahaan, staf akuntan yang banyak, sistem komputer yang canggih, dan sistem internet yang kuat. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan dapat membuat perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat ke publik menurut penelitian. Artinya dengan ukuran perusahaan yang besar dimana perusahaan itu meliputi total karyawan yang banyak, sistem komputer yang canggih, serta sistem internet yang kuat, maka akan mempercepat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Menurut hasil uji signifikansi pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,969. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,969 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, menerima H_0 atau H_1 ditolak, sehingga “Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

Berdasarkan fenomena diatas, disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai total aset minimum atau nilai total aset maximum tidak mempunyai pengaruh terhadap banyaknya perusahaan

dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Penghindaran Pajak merupakan tindakan legal perusahaan yang dilakukan untuk mengurangi hutang pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar Undang-undang yang ada. Penghindaran pajak akan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan pajak yang harus dibayar kepada negara. Dalam proses perumusan penghindaran pajak sampai dengan penyelesaiannya membutuhkan waktu yang tidak singkat yang mana perusahaan akan membuat pengurangan manajemen laba, maka hal tersebut akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan menurut penelitian Hefi & Diah (2018).

Menurut hasil uji signifikansi pada variabel penghindaran pajak menunjukkan nilai signifikansi penghindaran pajak sebesar 0,183. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,183 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, menerima H_0 atau H_1 ditolak, sehingga “Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

Berdasarkan fenomena diatas, disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak atau tidak melakukan penghindaran pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 84 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2108 pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- 1) Hasil uji signifikansi pada variabel mutu auditor menunjukkan nilai signifikansi mutu auditor sebesar 0,998. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,998 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel mutu auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, menerima H_0 atau H_1 ditolak, sehingga “Mutu Auditor tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.
- 2) Hasil uji signifikansi pada variabel opini audit menunjukkan nilai signifikansi opini audit sebesar 0,999. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,999 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, menerima H_0 atau H_1 ditolak, sehingga “Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.
- 3) Hasil uji signifikansi pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,969. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,969 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, menerima H_0 atau H_1 ditolak,

sehingga “Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

- 4) Hasil uji signifikansi pada variabel penghindaran pajak menunjukkan nilai signifikansi penghindaran pajak sebesar 0,183. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,183 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, menerima H_0 atau H_1 ditolak, sehingga “Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan tidak maksimalnya hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menarik kesimpulan pada kasus penelitian dengan sektor selain pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel mutu auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak karena masih banyak variabel lain yang dapat lebih signifikan menyangkut ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data periode 5 tahun. Hal itu dinilai terlalu pendek, sehingga menyebabkan hasil kurang optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan, yaitu:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jangka waktu yang lebih panjang, sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimal.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel, sehingga dapat melibatkan sektor lain agar mencerminkan hasil secara keseluruhan.



DAFTAR RUJUKAN

- Al. Haryono J. 2014. Auditing (*Pengauditan Berbasis ISA*) (Edisi 2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Al-Tahat, S. S. 2015. Timeliness of Audited Financial Reports of Jordanian Listed Companies. *IPASJ International Journal of Management*, III (2).
- Alvin, A. A., Mark, S. B., & Randal, J. E. 2012. *Auditing Pendekatan Terpadu, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, et al. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, hal. 41-61.
- Cowen, S. S., Linda, B. F., & Lee, D. P. 1987. The Impact of Corporate Characteristic on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, XII.
- Dedik, N. P., & Bambang, S. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, VI (3).
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. 2013. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 358-372.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. 1975. The Timeliness of The Autralian Annual Report. *Journal of Accounting Research. Autumn*, XIII, 204-219.
- Erly, Suandy. 2016. *Perencanaan Pajak* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Fitrah, Q. I., & Kurnia. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, V (6).
- Frank, e. a. 2009. Tax Reporting Aggresiveness and Its Relation to Aggresive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review*, 84.
- Gita, A., Amrizal, S. M., Mita, N. S., & Nurlaili, H. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Timeliness Reporting. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Gudono. 2012. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE.
- Hedy, K., & Sodikin, M. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013).
- Hefi, D. O., & Diah, H. S. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang:

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Business Working Paper. Barry University USA.

Indriantoro, N., & Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi I). Yogyakarta: BPFE.

Mega, A. D., Moh., A. A., & Veni, S. D. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *The 6th University Research Colloquium*.

Ivan, B., & Dwi, M. 2014. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan tahunan Perusahaan. *Finance and Banking Journal*.

Muhammad, R. S. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik pada Perusahaan Property, dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Skripsi*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.

Jogiyanto, H. M. 2007. *Teori Portopolio, dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty: Cetakan Ketiga Belas.

Judi Budiman, & Setyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *SNA XV*.

Ni, K. W., I, G. A., & Edy, S. 2017. Pengaruh Faktor Keuangan, dan Non Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S , VIII (2)*.

Keiso, D. E., Jerry, J. W., & Terry, D. W. 2002. *Akuntansi Intermedite* (Edisi Kesepuluh). Jakarta: Erlangga.

Novatiani, R. A., & Nadia, P. A. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* , 2 (1).

Luluk, U. H., Afifudin, & Junaidi. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-JRA* , 7 (3).

Lyons, S. M. 1996. *Internasional Tax Glossary* (Edisi 3). IBFD Publications BV.

Roy, R. 2002. *Basic Internasional Taxation* (Second Edition). London: The Hague. New York: Kluwer Law International.

McGee, R. W. 2007. *Corporate Governance and the Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of the Russian Energy Sector*. Andreas of School and

- Sri Elviani. 2017. Faktor-faktor berpengaruh bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) IV* (3).
www.liputan6.com.
www.moneysmart.com.
www.ojk.go.id
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
www.sahamok.com
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga).
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga).
- Uchenna, E., & Peace, O. 2014. Timeliness of Financial Reporting in Nigeria.
watasiwanaya.blogspot.com.
www accuratego.id.
www.bisnis.com.
www.detik.com.
www.edusaham.com.
www.google.com
www.idx.co.id
www.jurnal.id.
www.kompas.com.
www.kompasiana.com.
www.kontan.co.id.
- 